

PETA POTENSI WILAYAH SUMBER BIBIT SAPI POTONG LOKAL DAN RENCANA PENGEMBANGANNYA

I. Jenis/Rumpun Sapi

Di Indonesia terdapat beberapa jenis sapi lokal yang telah beradaptasi baik dengan lingkungan setempat dan telah secara turun-temurun dipelihara dan diusahakan oleh para peternak.

Jenis/rumpun sapi lokal tersebut terdiri dari sapi Bali, Peranakan Ongole (PO), Sumba Ongole (SO), Madura dan Aceh. Keberadaan sapi potong lokal tersebut tersebar di hampir semua wilayah Indonesia. Wilayah yang memiliki populasi sapi potong yang cukup banyak, potensi pakan memadai dan kondisi sosial ekonomi masyarakat yang mendukung, merupakan suatu wilayah yang memiliki potensi sebagai sumber bibit sapi potong lokal.

1. Sapi Bali

Sapi Bali tersebar di hampir semua provinsi di Indonesia, namun demikian terdapat 11 provinsi yang memiliki potensi sebagai sumber bibit dengan rata-rata populasi di atas 90.000 ekor dan pertumbuhan populasi sebesar 2,8 - 5,9 %. Secara berurutan dari yang tertinggi adalah :

- 1). Provinsi Sulawesi Selatan, dengan jumlah populasi sapi Bali sekitar 709.000 ekor yang tersebar di 8 kabupaten yang memiliki populasi sapi Bali di atas 30.000 ekor dengan pertumbuhan populasi sebesar 4,1 s/d 5,2 %, yakni di Bone, Bulukumba, Gowa, Barru, Pinrang, Wajo, Bantaeng dan Sidrap.
- 2). Provinsi Bali, memiliki populasi sapi Bali sekitar 668.000 ekor tersebar di 8 Kabupaten yang masing-masing memiliki populasi di atas 35.000 ekor dengan pertumbuhan populasi sebesar 4,9 s/d 5,7 %, yakni di Karangasem, Buleleng, Bangli, Tabanan, Badung, Gianyar, Klungkung dan Jembrana.
- 3). Provinsi Nusa Tenggara Timur, memiliki populasi sapi Bali sekitar 505.000 ekor yang tersebar di 5 Kabupaten yang memiliki populasi di atas 29.000 ekor dengan pertumbuhan sebesar 4,0 s/d 5,6 %, yakni di : Kupang, Timor Tengah Selatan, Belu, Timor Tengah Utara dan Ngada.
- 4). Provinsi Nusa Tenggara Barat, memiliki populasi sapi Bali sekitar 492.000 yang tersebar di 5 Kabupaten yang memiliki populasi di atas 35.000 ekor dengan pertumbuhan populasi sebesar 4,4 s/d 5,9 %, yakni di Lombok Barat, Bima, Lombok Timur, Dompu, Lombok Tengah dan Sumbawa Barat.

- 5). Provinsi Sumatera Selatan, memiliki populasi sapi Bali sekitar 271.000 ekor yang tersebar di 3 Kabupaten yang memiliki populasi di atas 44.000 ekor dengan pertumbuhan populasi sebesar 2,8 – 3,9 %, yakni di Ogan Komering Ilir, Muara Enim dan Ogan Komering Lilir.
- 6). Provinsi Sulawesi Utara, memiliki populasi sapi Bali sekitar 237.000 ekor yang tersebar di 4 Kabupaten yang memiliki populasi di atas 38.000 ekor dengan pertumbuhan populasi sebesar 4,5 – 5,5 %, yakni di Konawe Selatan, Konawe, Muna dan Kolaka.
- 7). Provinsi Gorontalo, memiliki populasi sapi Bali sekitar 139.000 ekor yang tersebar 3 Kabupaten yang memiliki populasi di atas 31.000 ekor dengan pertumbuhan populasi sebesar 4,7 – 4,8 %, yakni di Gorontalo Utara, Gorontalo dan Bone Bolango.
- 8). Provinsi Kalimantan Selatan, terdapat di Kabupaten Tanah Laut dengan Populasi sekitar 138.000 ekor dan pertumbuhan sebesar 3,3 %.
- 9). Provinsi Sulawesi Tengah, terdapat di Kabupaten Banggai dengan populasi sekitar 32.000 ekor dan pertumbuhan sebesar 4,3 %.
- 10). Provinsi Sulawesi Barat terdapat di Kabupaten Mamuju dengan populasi sekitar 52.000 ekor dan pertumbuhan sebesar 4,6 %.
- 11). Provinsi Lampung, terdapat di Kabupaten Lampung Tengah dengan populasi sekitar 28.000 ekor dan pertumbuhan sebesar 3,9 %.

2. Sapi Peranakan Ongole (PO)

Sapi PO terdapat di 8 propinsi yang memiliki potensi sebagai sumber bibit dengan populasi 75 – 778 ribu ekor dan pertumbuhan populasi sebesar 2,8 – 6,5 % antara lain berurutan dari yang tertinggi yaitu Propinsi Jawa Timur

- 1). Provinsi Jawa Timur, memiliki populasi sekitar 778.000 ekor yang tersebar di 11 kabupaten yang memiliki populasi sapi PO diatas 32.000 ekor dengan pertumbuhan populasi sebesar 4,0 s/d 5,9 % antara lain Tuban, Probolinggo, Bojonegoro, Bondowoso, Jember, Malang, Kediri, Tulungagung, Situbondo, Lamongan dan Blitar,
- 2). Provinsi Jawa Tengah memiliki populasi sekitar 602.000 ekor yang tersebar di 8 Kabupaten yang memiliki populasi di atas 33.000 ekor dengan pertumbuhan populasi sebesar 3,6 s/d 6,3 % antara lain Blora, Semarang, Wonogiri, Grobogan, Klaten, Boyolali, Pati dan Kebumen.

- 3). Provinsi Lampung memiliki populasi sekitar 279.000 ekor yang tersebar di 4 kabupaten yang memiliki populasi di atas 35.000 ekor dengan pertumbuhan populasi sebesar 4,1 s/d 4,5 %, antara lain Lampung Tengah, Pesawaran, Lampung Timur dan Tulang Bawang.
- 4). Provinsi Sumatera Selatan memiliki populasi sekitar 167.000 ekor yang terdapat di 3 kabupaten yang memiliki populasi di atas 27.000 ekor dengan pertumbuhan populasi sebesar 2,8 s/d 2,9 % antara lain Ogan Komering Ilir, Muara Enim dan Ogan Komering Ilir Timur.
- 5). Provinsi Sumatera Utara memiliki populasi 116.000 ekor dengan terdapat di 2 kabupaten yang memiliki populasi di atas 50.000 ekor dengan pertumbuhan populasi sebesar 2,7 s/d 2,8 % antara lain Simalungun dan Serdang Bedagai.
- 6). Provinsi Sulawesi Tengah memiliki populasi sekitar 101.000 ekor terdapat di 2 kabupaten yang memiliki populasi di atas 21.000 ekor dengan pertumbuhan populasi sebesar 5,3 s/d 6,0 % antara lain Donggala dan Banggai Kepulauan.
- 7). Provinsi Sulawesi Utara memiliki populasi sekitar 87.000 ekor terdapat di kabupaten Bolaang Mongondow dan Minahasa dengan populasi di atas 35.000 ekor dengan pertumbuhan populasi sebesar 5,4 s/d 6,0 %.
- 8). Provinsi Jawa Barat memiliki populasi sekitar 75.000 ekor terdapat di kabupaten Tasikmalaya dan Sumedang dengan populasi di atas 15.000 dengan pertumbuhan populasi sebesar 3,9 s/d 4,2 %.

3 Rumpun Sapi lainnya

Selain sapi Bali dan PO adalah sapi Aceh, Pesisir, Madura dan Sumba Ongole (SO) dengan populasi berurutan ; 586.000 ;146.000 ; 437.000 dan 51.000 ekor dengan pertumbuhan populasi berurutan ; 4,4 % ;3,7 % ;5,9 % dan 5,2 %.

- 1). Sapi Aceh berada di propinsi NAD memiliki populasi sekitar 586.000 ekor dengan pertumbuhan populasi sebesar 4,4 %.Keberadaan sapi tersebut tersebar di 6 kabupaten yang memiliki populasi di atas 61.000 ekor dengan pertumbuhan populasi 3,3 s/d 5,1 % yang terdapat di kabupaten Aceh Utara, Aceh Besar, Aceh Timur, Bireun, Aceh Tengah dan Pidie.
- 2). Sapi Pesisir berada di propinsi Sumatera Barat yaitu di kabupaten Pesisir Selatan dengan populasi sebesar 54.000 ekor dan pertumbuhan populasi 3,7 %.

- 3). Sapi Madura di pulau Madura propinsi Jawa Timur dengan populasi sekitar 437.000 ekor dan pertumbuhan populasi 5,9 % terdapat di 4 kabupaten yang memiliki populasi di atas 90.000 ekor dengan pertumbuhan populasi 3,3 s/d 5,1 % adalah Kabupaten Sumenep, Bangkalan, Pamekasan dan Sampang.
- 4). Sapi Sumba Ongole (SO) terdapat di kabupaten Sumba Timur, Propinsi NTT dengan populasi sebanyak 43.000 ekor dan pertumbuhan populasi 5,2 %.

II. Rencana Pengembangan

Pertumbuhan populasi sapi potong per bangsa dapat dianalisa dengan menggunakan parameter teknis yang diperoleh dari masing-masing propinsi, kabupaten, kota. Pertumbuhan populasi tersebut dapat ditingkatkan dengan melakukan perbaikan parameter teknis, antara lain : betina dewasa (dari populasi), betina produktif (dari betina dewasa), kawin IB (Jawa dan Luar Jawa), kelahiran IB (Jawa dan Luar Jawa), kelahiran kawin alam.

Hasil analisa data melakukan strategi perbaikan pada beberapa parameter produksi dengan menggunakan 3 asumsi perubahan pada parameter produksi tersebut pada daerah potensi pengembangan didapat hasil sebagai berikut :

1) Pengembangan Sapi Bali

Dari data di atas, wilayah yang merupakan potensi sumber bibit sapi Bali antara lain : Sulawesi Selatan, Bali, Nusa Tenggara Timur (NTT), Nusa Tenggara Barat (NTB), Sumatera Selatan, Sulawesi Barat dan Lampung. Hasil analisis dengan menggunakan 3 asumsi perbaikan terlihat bahwa untuk wilayah Bali, NTB dan NTT, respon peningkatan populasi dengan 3 asumsi perbaikan menunjukkan bahwa Bali merupakan daerah yang sudah hampir jenuh sehingga peningkatan perbaikan pada parameter produksi tidak menunjukkan respon yang baik. Namun demikian untuk NTB dan NTT masih menunjukkan terjadi peningkatan populasi melalui perbaikan parameter produksi. Wilayah Sulawesi pada beberapa kabupaten potensi secara umum masih sangat berpeluang untuk dijadikan lokasi pengembangan sapi bali, hal tersebut terlihat dengan tingginya respon peningkatan populasi pada setiap perubahan (perbaikan parameter produksi).

2) Pengembangan Sapi PO

Untuk sapi PO wilayah Pulau Jawa (Jabar, Jateng dan Jatim) untuk beberapa kabupaten di masing-masing propinsi tersebut bias dijadikan sebagai sumber bibit sapi PO, namun untuk pengembangan lebih banyak lagi kurang memungkinkan, terbukti dengan tidak menunjukkan adanya respon yang signifikan terdapat perbaikan parameter produksi. Dari hasil analisis wilayah

yang masih sangat memungkinkan untuk pengembangan sapi PO di beberapa kabupaten di propinsi Sumatera Selatan dan Lampung.

3) Pengembangan Sapi Lokal Lainnya

Sapi lokal lainnya seperti sapi Madura, sapi Aceh, sapi Pesisir dan sapi SO secara umum masih berkembang di daerah asal pengembangannya antara lain : sapi Madura (empat kabupaten di Pulau Madura); Sapi Aceh (di beberapa kabupaten di NAD); sapi Pesisir (kabupaten Pesisir Selatan, Sumbar) dan sapi SO (di kabupaten Sumba Timur, NTT). Dengan demikian pengembangan sapi Madura, sapi Aceh, sapi Pesisir dan sapi SO masih memungkinkan dilakukan di masing-masing daerah tersebut.

III. Penutup

Bibit sapi potong merupakan salah satu faktor produksi yang menentukan dan strategis, sehingga diperlukan upaya yang bersungguh-sungguh dalam pengembangan pembibitan sapi potong ini.. Disamping itu tentu saja semua berharap Program Swasembada Daging Sapi 2014 dapat terwujud dan berkelanjutan. (Tim Website Ditjen.Nak – dicuplik dari Laporan Rapim Maret 2010 Ditjen. Peternakan)